



Volume : 01, Nomor : 02 (2026) E-ISSN : XXX-XXXX

MANAJEMEN PEMBELAJARAN PROGRAM MADRASAH BERASRAMA DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI LULUSAN

Pepen Supendi
Universitas Islam Nusantara
email : supendi@gmamil.com

ABSTRACT.

This research is motivated by the condition of boarding madrasah education which has a strategic role in creating a young generation with noble character and competent in science and skills. However, there are several boarding institutions that fail to fulfill their function as educational institutions according to the mandate of Law on National Education System No. 20 of 2003, especially in terms of improving the quality of education. This study aims to analyze learning management in boarding madrasahs at MTs Darul Arqom Putra Garut and MTsN 1 Purwakarta in integrating academic and religious education. The main focus of the study includes planning, organizing, implementing, and supervising learning, as well as obstacles and solutions in achieving a balance between the two aspects. This study was conducted using a qualitative approach through observation, interviews, and documentation of the principal, vice principal, teachers, students, and parents. The results of the study indicate that in planning, both madrasahs have systematically compiled academic and religious curricula. However, there are differences in the integration approach: MTs Darul Arqom emphasizes more on strengthening memorization and studying classic books, while MTsN 1 Purwakarta emphasizes a contextual approach in linking general knowledge with Islamic values. In terms of organization, the academic and religious management structures in both madrasahs have been running well, but coordination between academic teachers and dormitory caretakers still needs to be improved. The head of the madrasah acts as a policy holder, while academic teachers and ustadz have strategic roles in learning in the classroom and in the dormitory environment. In implementation, both madrasahs apply various learning methods, ranging from lectures, discussions, practices, to project-based methods. Student involvement in academic and religious activities is quite high, supported by extracurricular programs that support both aspects. However, the imbalance in the study load is still a challenge, where students must adjust between academic demands and fairly dense religious activities. In terms of supervision, the academic and religious assessment systems in both madrasahs still tend to be separate. The standard of success is based on the achievement of academic grades and religious skills, such as memorizing the Qur'an and the ability to read yellow books. This study also identified several obstacles, such as the limited number of competent teachers in both fields and the influence of external factors, such as the social environment and educational policies that do not fully support academic and religious integration.

Keywords: learning management, boarding madrasah programs, graduate competencies.

ABSTRAK.

Penelitian ini dilatar belakangi oleh kondisi pendidikan madrasah berasrama yang memiliki peran strategis dalam menciptakan generasi muda yang berakhlak mulia dan kompeten dalam ilmu pengetahuan serta keterampilan. Namun, terdapat beberapa lembaga berasrama gagal memenuhi fungsi sebagai lembaga pendidikan sesuai amanat UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003, terutama dalam aspek peningkatan mutu



pendidikan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis manajemen pembelajaran di program madrasah berasrama di MTs Darul Arqom Putra Garut dan MTsN 1 Purwakarta dalam mengintegrasikan pendidikan akademik dan keagamaan. Fokus utama penelitian mencakup perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan pembelajaran, serta kendala dan solusi dalam mencapai keseimbangan antara kedua aspek tersebut. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif, metode studi kasus. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi terhadap kepala madrasah, wakil kepala madrasah, guru, siswa, serta orang tua. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam perencanaan, kedua madrasah telah menyusun kurikulum akademik dan keagamaan secara sistematis. Namun, terdapat perbedaan dalam pendekatan integrasi: MTs Darul Arqom lebih menitikberatkan pada penguatan hafalan dan kajian kitab klasik, sedangkan MTsN 1 Purwakarta lebih mengedepankan pendekatan kontekstual dalam mengaitkan ilmu umum dengan nilai-nilai keislaman. Dari sisi pengorganisasian, struktur kepengurusan akademik dan keagamaan di kedua madrasah telah berjalan dengan baik, tetapi koordinasi antara guru akademik dan pengasuh asrama masih perlu ditingkatkan. Kepala madrasah berperan sebagai pemegang kebijakan, sementara guru akademik dan ustadz memiliki peran strategis dalam pembelajaran di kelas maupun di lingkungan asrama. Dalam pelaksanaan, kedua madrasah menerapkan metode pembelajaran yang beragam, mulai dari ceramah, diskusi, praktik, hingga metode berbasis proyek. Keterlibatan siswa dalam kegiatan akademik dan keagamaan cukup tinggi, didukung oleh program ekstrakurikuler yang mendukung kedua aspek tersebut. Namun, ketidakseimbangan beban belajar masih menjadi tantangan, di mana siswa harus menyesuaikan antara tuntutan akademik dan kegiatan keagamaan yang cukup padat. Pada aspek pengawasan, sistem penilaian akademik dan keagamaan di kedua madrasah masih cenderung terpisah. Standar keberhasilan didasarkan pada pencapaian nilai akademik serta keterampilan keagamaan, seperti hafalan Al-Qur'an dan kemampuan membaca kitab klasik. Penelitian ini juga mengidentifikasi beberapa kendala, seperti keterbatasan tenaga pengajar yang kompeten di kedua bidang serta pengaruh faktor eksternal, seperti lingkungan sosial dan kebijakan pendidikan yang belum sepenuhnya mendukung integrasi akademik dan keagamaan.

Kata Kunci : manajemen pembelajaran, program madrasah berasrama, kompetensi lulusan

PENDAHULUAN

Pendidikan di Indonesia menghadapi tantangan besar dalam menghasilkan lulusan yang kompeten dan mampu bersaing di dunia kerja maupun dunia akademik. Pendidikan madrasah, sebagai salah satu bentuk pendidikan yang berfokus pada pengajaran agama Islam, diharapkan tidak hanya menghasilkan lulusan yang memiliki kompetensi dalam bidang keagamaan, tetapi juga lulusan yang memiliki kemampuan akademik yang memadai, karakter yang baik, serta keterampilan hidup yang sesuai dengan tuntutan zaman (Hamid, 2020). Untuk memenuhi harapan ini, berbagai madrasah berupaya melakukan inovasi dalam sistem pembelajarannya, salah satunya melalui pengembangan program madrasah berasrama (Ismail, 2019)

Program madrasah berasrama memberikan kesempatan bagi siswa untuk belajar dan tinggal di lingkungan yang mendukung pembentukan karakter, kedisiplinan, dan keterampilan sosial. Sistem ini dianggap efektif dalam memberikan pengawasan penuh terhadap siswa dan memastikan bahwa kegiatan belajar mengajar serta pengembangan diri siswa berlangsung secara optimal (Rahman, 2021). Manajemen pembelajaran dalam madrasah berasrama memerlukan pendekatan khusus karena mengintegrasikan antara pendidikan formal dengan pendidikan non-formal di lingkungan



asrama. Hal ini mencakup aspek-aspek perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan penilaian yang disesuaikan dengan tujuan madrasah berasrama (Munir, 2018).

Melalui penelitian ini, diharapkan akan terungkap berbagai faktor yang mempengaruhi keberhasilan dan tantangan yang dihadapi dalam manajemen pembelajaran pada program madrasah berasrama di MTs Darul Arqom Putra Garut dan MTsN 1 Purwakarta. Pendekatan madrasah berasrama diyakini mampu membentuk siswa secara holistik karena siswa tidak hanya dibina dalam aspek akademis di ruang kelas, tetapi juga melalui pembinaan karakter, kedisiplinan, dan pembelajaran non-formal yang diterapkan di asrama (Amiruddin, 2023). Program ini menggabungkan kurikulum akademik dengan pendidikan karakter dan pendidikan agama secara intensif, yang memungkinkan siswa untuk mengembangkan kompetensi di berbagai bidang kehidupan (Maulana, 2022).

MTsN 1 Purwakarta memiliki program akademik yang lebih seimbang dengan kurikulum berbasis Kurikulum Merdeka. Namun, madrasah ini menghadapi tantangan dalam mempertahankan kualitas penguatan keagamaannya. Pada evaluasi pembelajaran tahun 2023, ditemukan bahwa 40% siswa belum mencapai target hafalan Al-Qur'an 2 juz, dan 30% siswa memiliki kesulitan dalam membaca kitab klasik dengan pemahaman yang baik. Beberapa data menunjukkan rata-rata nilai Matematika: 78, relatif tinggi; rata-rata nilai IPA: 80, sesuai dengan KKM sedangkan rata-rata nilai PAI: 75, lebih rendah dibandingkan standar madrasah berasrama lainnya. Para ustadz menyatakan bahwa kurangnya waktu khusus untuk kajian keislaman menyebabkan pemahaman agama siswa menjadi kurang mendalam. Beberapa siswa juga melaporkan bahwa mereka lebih fokus pada pelajaran akademik karena menganggap nilai mata pelajaran umum lebih menentukan jenjang pendidikan berikutnya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena objek yang akan diteliti berupa nilai, sikap, perilaku, serta simbol yang digunakannya, di mana permasalahan cenderung belum jelas, holistik, kompleks, dinamis, dan penuh makna (Creswell, 2014). Pendekatan secara kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain, secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah, serta memanfaatkan berbagai metode alamiah (Bogdan & Biklen, 1992).

Pendekatan kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini menghasilkan data yang kemudian diorganisasi dan dianalisis untuk mendapatkan gambaran yang jelas mengenai objek penelitian. Proses ini dilakukan secara sistematis menggunakan metode deskriptif untuk mengolah data dan informasi yang tersedia (Miles & Huberman, 1994). Dengan demikian, pendekatan ini diharapkan mampu memberikan gambaran yang mendalam mengenai permasalahan yang sedang diteliti, termasuk dimensi-dimensi yang mungkin tidak terlihat secara langsung



HASIL DAN PEMBAHASAN

Temuan hasil penelitian yang dilakukan dapat dikemukakan keadaan objek penelitian yaitu MTs Darul Arqom Putra Kabupaten Garut dalam manajemen pembelajaran madrasah berasrama dalam meningkatkan kompetensi lulusan sebagai berikut:

Perencanaan

1) Penyusunan kurikulum akademik dan keagamaan

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan studi dokumentasi tentang penyusunan kurikulum akademik dan keagamaan diperoleh informasi bahwa penyusunan kurikulum akademik dan keagamaan berjalan dengan pendekatan integratif, yang menggabungkan kurikulum nasional dengan kurikulum khas pesantren. Pembelajaran akademik berlangsung pagi hingga siang, dengan mata pelajaran seperti Matematika, IPA, IPS, Bahasa Indonesia, dan Bahasa Inggris. Pembelajaran keagamaan dilaksanakan di luar jam akademik, yaitu pada pagi sebelum sekolah, sore hari, serta malam setelah waktu Maghrib. Materi keagamaan mencakup Al-Qur'an Hadis, Fikih, Akidah Akhlak, Sejarah Kebudayaan Islam (SKI), serta kajian kitab klasik.

Namun, dari pengamatan langsung, terlihat bahwa santri lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran keagamaan dibanding akademik. Hal ini disebabkan oleh sistem asrama yang membentuk kebiasaan santri untuk lebih dekat dengan aktivitas keislaman seperti tahfiz Al-Qur'an, halaqah kitab klasik, serta kajian tafsir dan hadits.

Kepala Madrasah MTs Darul Arqom Putra Garut menekankan bahwa kurikulum di madrasah ini bertujuan untuk mencetak santri yang unggul dalam akademik dan keagamaan. Kurikulum akademik mengacu pada Kurikulum Merdeka, sedangkan kurikulum keagamaan mengacu pada pola pendidikan pesantren. Kepala mengakui bahwa ada tantangan dalam menyeimbangkan dua aspek tersebut, karena santri yang sudah terbiasa dengan lingkungan pesantren lebih tertarik pada pembelajaran kitab klasik dibanding mata pelajaran akademik seperti Matematika dan IPA. Oleh karena itu, madrasah mencoba untuk meningkatkan integrasi antara akademik dan keagamaan, misalnya dengan pendekatan sains Islam atau pembelajaran berbasis nilai-nilai keislaman. Menyusun strategi pembelajaran berbasis kompetensi agar santri tetap bisa berprestasi dalam bidang akademik tanpa mengabaikan aspek keagamaan

Pengorganisasian

1) Struktur kepengurusan akademik dan keagamaan di madrasah

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi tentang struktur kepengurusan akademik dan keagamaan di MTs Darul Arqom Putra Garut, struktur kepengurusan akademik dan keagamaan di madrasah ini memiliki dua sistem kepemimpinan utama yang berjalan secara berdampingan, yaitu struktur akademik dan struktur keagamaan. Kedua sistem ini berkoordinasi dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran untuk memastikan keseimbangan



antara ilmu umum dan keagamaan. Kepala Madrasah bertanggung jawab atas keseluruhan manajemen madrasah, baik dalam aspek akademik maupun keagamaan. Wakil Kepala Madrasah (Wakamad) terbagi menjadi beberapa bidang. Wakamad Kurikulum bertanggung jawab atas penyusunan kurikulum akademik dan integrasi dengan kurikulum keagamaan. Wakamad Kesiswaan mengelola disiplin dan kegiatan pembinaan karakter santri, termasuk kegiatan keagamaan. Wakamad Humas menjalin kerja sama dengan pihak luar, termasuk lembaga keagamaan dan pendidikan lainnya. Wakamad Sarana dan Prasarana menyediakan fasilitas untuk mendukung pembelajaran akademik dan keagamaan. Untuk struktur keagamaan, madrasah memiliki unit khusus yang menangani program diniyah Kepala Bidang Keagamaan bertanggung jawab atas implementasi program pendidikan Islam dan keseharian santri di asrama. Koordinator Tahfidz Al-Qur'an mengelola program hafalan Al-Qur'an bagi santri. Koordinator Kajian Kitab klasik mengawasi pelaksanaan pembelajaran kitab klasik sebagai bagian dari kurikulum keagamaan. Koordinator Ibadah dan Pembiasaan Keislaman mengatur jadwal ibadah wajib dan sunnah bagi santri. Dalam observasi, terlihat bahwa ada komunikasi yang cukup baik antara struktur akademik dan keagamaan, namun masih ada beberapa kendala dalam sinergi antara keduanya, terutama dalam pembagian waktu dan metode pembelajaran yang seimbang.

. Pelaksanaan

- 1) Metode pembelajaran akademik dan keagamaan yang diterapkan dalam keseharian siswa.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di MTs Darul Arqom Putra Garut, tampak bahwa metode pembelajaran akademik dan keagamaan di madrasah ini menerapkan konsep integrasi antara kurikulum nasional dengan pendidikan keislaman yang berbasis kepesantrenan. Pembelajaran akademik menggunakan pendekatan berbasis aktif seperti diskusi, presentasi, dan praktik langsung, terutama dalam mata pelajaran eksakta dan bahasa. Pembelajaran keagamaan dilakukan dengan metode klasikal, halaqah (pengajian berbentuk lingkaran), dan talaqqi (pembelajaran langsung dari guru ke murid secara lisan), yang menekankan pemahaman dan hafalan kitab klasik, Al-Qur'an, serta hadis. Siswa memiliki jadwal yang cukup padat, dengan pembelajaran akademik berlangsung dari pagi hingga siang, sementara sore hingga malam hari diisi dengan kegiatan diniyah dan ibadah wajib serta sunnah. Sistem asrama menjadi faktor pendukung dalam pembelajaran keagamaan, karena siswa mendapatkan bimbingan tambahan dari ustadz dan pengasuh asrama di luar jam pelajaran formal. Dari observasi ini, terlihat bahwa madrasah menerapkan pendekatan pembelajaran yang berbeda antara akademik dan keagamaan, namun tetap berusaha mengintegrasikan keduanya dalam kehidupan sehari-hari siswa.

Kepala Madrasah menyampaikan bahwa metode pembelajaran yang diterapkan di MTs Darul Arqom Putra Garut bertujuan untuk menyeimbangkan kompetensi akademik dan religius santri. Beberapa strategi utama yang dijalankan dengan metode student-centered learning dalam pembelajaran akademik, dengan mengadopsi model problem-based learning (PBL) dan cooperative learning untuk meningkatkan pemahaman siswa. Metode hafalan dan pengkajian kitab klasik dalam pembelajaran keagamaan, dengan sistem talaqqi dan sorogan, yang memungkinkan siswa belajar langsung dari



kyai atau ustadz dengan cara membaca dan menjelaskan isi kitab. Program integrasi akademik dan diniyah, di mana siswa tidak hanya belajar teori tetapi juga mengaplikasikan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari, seperti praktik wudhu yang benar dalam pelajaran IPA, atau analisis ayat Al-Qur'an dalam pelajaran Bahasa Arab.

Pengawasan

1) Sistem penilaian akademik dan keagamaan yang diterapkan di madrasah

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di MTs Darul Arqom Putra Garut, sistem penilaian akademik dan keagamaan telah diterapkan secara komprehensif dengan mempertimbangkan keseimbangan antara kedua aspek tersebut. Beberapa temuan utama dalam observasi ini meliputi sistem penilaian akademik mengacu pada standar Kurikulum Nasional (Kurikulum Merdeka atau Kurikulum 2013), yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Penilaian keagamaan berbasis pencapaian kompetensi diniyah, seperti hafalan Al-Qur'an, pemahaman kitab klasik, serta penguasaan praktik ibadah dan akhlak. Penilaian dilakukan secara berkala melalui ujian tertulis, praktik, dan observasi langsung, baik dalam aspek akademik maupun keagamaan. Adanya rapor akademik dan rapor keagamaan yang terpisah, tetapi terintegrasi dalam sistem penilaian madrasah, sehingga orang tua dapat memantau perkembangan anak dalam kedua bidang. Evaluasi dilakukan tidak hanya oleh guru akademik, tetapi juga oleh ustadz, pengasuh asrama, dan wali kelas, untuk memastikan perkembangan holistik siswa. Penggunaan sistem pembobotan, di mana beberapa mata pelajaran akademik dan keagamaan memiliki nilai yang lebih tinggi sesuai dengan relevansinya terhadap kurikulum madrasah. Dari hasil observasi, terlihat bahwa sistem penilaian yang diterapkan telah cukup sistematis, meskipun masih terdapat beberapa tantangan, seperti kesulitan siswa dalam mencapai keseimbangan antara tuntutan akademik dan keagamaan.

Kepala Madrasah menjelaskan bahwa sistem penilaian di MTs Darul Arqom Putra Garut dirancang untuk menilai keseimbangan antara kompetensi akademik dan kompetensi keagamaan. Menurutnya, ada beberapa prinsip yang diterapkan dalam sistem penilaian yaitu keseimbangan antara akademik dan keagamaan. Nilai siswa tidak hanya diukur dari prestasi akademiknya, tetapi juga dari pencapaian keagamaannya. Siswa dinilai berdasarkan perkembangan selama proses belajar, bukan hanya dari ujian akhir semester. Madrasah secara rutin melakukan evaluasi bulanan untuk memantau kemajuan siswa dalam bidang akademik maupun keagamaan. Sistem penilaian melibatkan berbagai pihak untuk mendapatkan gambaran komprehensif tentang perkembangan siswa. Kamad juga menyampaikan bahwa tantangan utama dalam sistem penilaian ini adalah bagaimana menyeimbangkan tekanan akademik dengan kewajiban keagamaan, sehingga siswa tidak merasa terbebani.

e. Kendala

1) Beban belajar siswa akibat ketidakseimbangan antara akademik dan keagamaan



Berdasarkan hasil observasi di MTs Darul Arqom Putra Garut, tampak bahwa sebagian besar siswa menghadapi tantangan dalam menyeimbangkan antara pembelajaran akademik dan program keagamaan yang diterapkan di madrasah. Jadwal harian siswa sangat padat, dimulai dari kegiatan keagamaan seperti shalat subuh berjamaah, tadarus Al-Qur'an, hingga kelas akademik yang berlangsung dari pagi hingga siang. Sore dan malam hari digunakan untuk bimbingan akademik serta setoran hafalan Al-Qur'an dan kajian kitab klasik. Siswa tampak mengalami kelelahan, terutama pada waktu-waktu tertentu seperti menjelang ujian akademik dan saat target hafalan meningkat. Beberapa siswa terlihat mengantuk saat mengikuti pelajaran akademik di siang hari setelah aktivitas diniyah pagi hari. Ada kesenjangan dalam capaian akademik dan keagamaan. Beberapa siswa lebih unggul di bidang akademik, sementara yang lain lebih menonjol dalam hafalan dan pemahaman kitab klasik. Waktu istirahat terbatas, karena sebagian besar waktu siswa diisi dengan kegiatan belajar dan keagamaan. Hal ini membuat mereka memiliki sedikit waktu untuk rekreasi atau mengembangkan keterampilan non-akademik. Dari hasil observasi ini, tampak bahwa beban belajar siswa cukup berat, sehingga perlu strategi khusus agar mereka tidak mengalami kelelahan mental dan fisik

f. Solusi

1) Strategi peningkatan keseimbangan antara akademik dan keagamaan.

Berdasarkan hasil observasi di lingkungan MTs Darul Arqom Putra Garut, terlihat bahwa keseimbangan antara pembelajaran akademik dan keagamaan masih menjadi tantangan utama dalam sistem pendidikan madrasah berasrama. Siswa memiliki jadwal yang padat, mulai dari kegiatan akademik di pagi dan siang hari hingga program keagamaan yang intensif di sore dan malam hari. Beberapa siswa tampak mengalami kesulitan dalam mengatur waktu belajar mandiri akibat padatnya kegiatan di asrama. Madrasah telah mengupayakan strategi tertentu untuk meningkatkan keseimbangan ini, seperti mengoptimalkan jadwal harian, memperbaiki metode pengajaran, serta meningkatkan koordinasi antara guru akademik dan pengasuh asrama. Selain itu, lingkungan madrasah yang berbasis pesantren juga mendorong pembentukan karakter dan kedisiplinan siswa dalam menjalani kedua aspek pembelajaran tersebut.

Wawancara dengan Kepala Madrasah (Kamad) mengungkapkan bahwa strategi utama dalam meningkatkan keseimbangan akademik dan keagamaan adalah dengan merancang kurikulum yang fleksibel dan adaptif. Kamad menjelaskan bahwa madrasah telah melakukan beberapa perubahan dalam struktur pembelajaran. Mengintegrasikan nilai-nilai keagamaan dalam mata pelajaran akademik, sehingga pembelajaran umum tetap memiliki unsur spiritual. Mengatur ulang jadwal harian dengan memberikan waktu khusus untuk istirahat dan belajar mandiri, sehingga siswa tidak merasa terbebani. Memperbanyak kegiatan pembelajaran berbasis proyek (*Project-Based Learning*) untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran akademik tanpa mengurangi intensitas program keagamaan.



KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, MTs Darul Arqom Putra Garut dan MTsN 1 Purwakarta memiliki pendekatan berbeda dalam mengelola keseimbangan akademik dan keagamaan di program madrasah berasrama. MTs Darul Arqom lebih menitikberatkan pada keagamaan, dengan penekanan pada hafalan dan praktik ibadah, sedangkan MTsN 1 Purwakarta lebih mengintegrasikan akademik dan keagamaan dalam satu sistem pembelajaran. Tantangan utama dalam implementasi kurikulum madrasah berasrama meliputi ketidakseimbangan alokasi waktu belajar, keterbatasan tenaga pendidik, serta kurangnya koordinasi antara akademik dan keagamaan. Untuk mengatasi hal tersebut, diperlukan strategi penyesuaian kurikulum, pelatihan bagi tenaga pendidik, serta sistem penilaian yang lebih seimbang antara akademik dan keagamaan. Dengan perencanaan yang lebih integratif, pengorganisasian yang efektif, pelaksanaan yang lebih fleksibel, serta pengawasan yang lebih ketat dan terukur, madrasah berasrama dapat mencapai keseimbangan yang ideal antara pendidikan akademik dan keagamaan, sehingga menghasilkan lulusan yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki karakter religius yang kuat.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. (2018). *Pengembangan Kurikulum di Indonesia*. Rajawali Pers.
- Achmad, A. (2018). *Pengelolaan Kelas yang Efektif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Alfarisy, F. (2021). *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 6(3): 303–313 DOI: <https://doi.org/10.29303/jipp.v6i3.207305>
- Ali, H. M. (2020). *Guru dalam proses belajar mengajar*. Jakarta: PT Sinar Baru Algensindo.
- Amiruddin, R. (2023). *Manajemen Pembelajaran di program madrasah berasrama*. Bandung: Penerbit Sejahtera.
- Ananda, R. & Fadhli, M. (2018). *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: Citapustaka Media Perintis.
- Anderson, J., & Parker, R. (2020). *Ethics and Cultural Values in Indonesian Society*. Jakarta, Indonesia: Cultural Studies Press.
- Anderson, L. W., & Krathwohl, D. R. (2001). *A Taxonomy for Learning, Teaching, and Assessing: A Revision of Bloom's Taxonomy of Educational Objectives*. London: Longman.
- Anwar, M. (2016). *Manajemen Pendidikan: Teori, Kebijakan, dan Praktik*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Bandung: RinekaCipta.



Volume : 01, Nomor : 02 (2026) E-ISSN : XXX-XXXX

Avolio, B. J., & Yammarino, F. J. (2013). *Transformational and Charismatic Leadership: The Road Ahead*. Emerald Group Publishing.

Badawi, Muh. Khalifah Mustami, Wahyuddin Naro. (2019). *Implementasi Manajemen Berbasis Madrasah Dalam meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Vol. 14 No.2 Desember 2019: 100-107 ISSN: 1907-4034*100. <https://journals.ums.ac.id>

Bahar, H. (2016). "Al-ASMA'Al-HUSNA-BASED INTEGRATED LEARNING IN THE EARLY CHILDHOOD CHARACTER BUILDING EDUCATION". *Tawazun: Jurnal Pendidikan Islam*, 9(2), 239–258. <https://doi.org/10.32832/tawazun.v9i2.1240>

Baharuddin, & Wahyuni, E. N. (2015). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Sleman: Ar-Ruzz Media.

Curtis, D. D., & McKenzie, P. (2002). *Employability Skills for Australian Industry: Literature Review and Framework Development*. Australian National Training Authority.

Curtis, D. D., & McKenzie, P. (2019). *Competency and the Development of Human Resources*. New York, NY: McGraw-Hill.

Daryanto, H. (2005). *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Penerbit Rineka Cipta.

Daryanto. (2021). *Educational Management in Practice*. Yogyakarta: Gava Media.

Davies, S. (2006). *The Philosophy of Art*. Oxford: Blackwell Publishing.

Davis, J. (2022). *The Importance of Physical Health in Education*. *International Journal of School Health*, 35(1), 89-102.

Green, R. (2020). *Sports and Wellness in Education*. Routledge.

Griffin, R. W. (2016). *Management* (12th ed.). Cengage Learning.

Hamalik, O. (2015). *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Bumi Aksara.

Hamdayama, Jumanta. 2014. *Model dan Metode Pembelajaran Kreatif dan Berkarakter*. Bogor: Ghalia Indonesia.

Kemdikbud. (2013). *Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Kemdikbud. (2017). *Kebijakan Penguatan Pendidikan Karakter*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Kemenag RI. (2018). *Madrasah Mandiri Berprestasi*. Jakarta: Kementerian Agama RI.

Kemendikbud. (2021). *Kurikulum Merdeka*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.



Volume : 01, Nomor : 02 (2026) E-ISSN : XXX-XXXX

KMA No. 184 tentang *Pedoman Implementasi Kurikulum*.

Koentjaraningrat. (2021). *Manusia dan Kebudayaan di Indonesia*. Jakarta, Indonesia: Djambatan.

Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.

Suharto, E. (2022). *Studi Kasus Pendidikan di Madrasah*. Surabaya: Penerbit Bina Ilmu.